



Menanamkan Literasi Finansial Kepada Generasi Muda Melalui Kegiatan Membaca Cergam Berbahasa Inggris

Geni Kurniati¹, Christy Tisnawijaya^{2*}

Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01935@unpam.ac.id

(Diterima: Diterima: Januari 2025; Direvisi: Januari 2025; Dipublikasikan: Februari 2025)

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah mempercepat kemungkinan untuk pinjaman online, judi online, penipuan, perseteruan, dan persoalan lainnya. Di Indonesia akhir-akhir ini, banyaknya platform dan aplikasi online memungkinkan orang untuk secara bebas menikmati pendanaan atau mengajukan pinjaman dengan nyaman – proses yang singkat dan pra-persetujuan yang cepat. Fenomena ini tampaknya menargetkan orang-orang dengan melek finansial yang buruk karena mereka lebih cenderung terlibat dalam utang kepada pemberi pinjaman. Menanggapi masalah ini, Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang, melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dapat membantu mempromosikan literasi finansial kepada anak muda. Oleh karena itu, Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang mengadakan kegiatan PkM dengan tema literasi finansial di Musala Nurul Ashri Depok, yang dihadiri oleh enam belas siswa sekolah dasar berusia sembilan hingga tiga belas tahun. PkM dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan kerja kelompok – serangkaian kegiatan membaca buku bergambar, membuat celengan, dan melakukan permainan peran. Kegiatan PkM ini mengembangkan literasi finansial peserta, yaitu pemahaman mereka tentang nilai dan jenis uang di Indonesia, tujuannya, dan bagaimana menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan transaksional.

Kata Kunci: Literasi Finansial; Pkm; Cergam; Keterampilan Bahasa Inggris

ABSTRACT

Technological advances have accelerated the possibility of online loans, online gambling, scams, feuds, etc. In Indonesia these days, the abundance of online platforms and applications allows people to enjoy funding or apply for loans easily—a streamlined process and fast pre-approval. These phenomena target people with poor financial literacy because they are likelier to be involved in debt to peer-to-peer lenders. In response to this issue, the English Literature Department Universitas Pamulang, through community service activity, can help promote financial literacy to young minds. Therefore, the English Literature Department Universitas Pamulang held a PKM activity with the theme of financial literacy at Musala Nurul Ashri Depok, attended by sixteen elementary school students aged nine to thirteen years. The community service was conducted through counselling, interactive discussion, and group work—a series of picture book reading activities, making piggy banks and doing role-plays. This community service has developed participants' financial literacy, namely their understanding of the value and types of money in Indonesia, its purpose, and how to use English in transactional dialogue.

Keywords: Financial Literacy; Community Service; Picture Books; English Speaking Skills

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Nasional (GLN) harus terus dilakukan demi mempersiapkan generasi muda untuk mampu bersaing di dunia global di masa mendatang (Asmoro & Sari, 2020). Enam literasi dasar yang diusung dalam GLN adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Fianto et al., 2017). Kemampuan keenam literasi dasar tersebut berbanding lurus dengan kesejahteraan individu secara khusus dan kesejahteraan masyarakat suatu bangsa secara umum. UNESCO (2024) merumuskan definisi literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, memaknai, mencipta, dan berkomunikasi dengan menggunakan materi cetak dan digital dalam beragam konteks pertukaran dan pemanfaatan informasi. Adapun cakupan literasi menurut Kemdikbud meliputi:

- (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara; kecakapan berhitung; dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi;
- (b) literasi sebagai praktik social yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c)

literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas Bahasa. (Fianto et al., 2017, p. 3)

GLN dengan demikian harus terus diupayakan demi kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk bersanding dan bersaing dalam konteks globalisasi. Upaya ini, khususnya literasi finansial, menjadi krusial untuk dilakukan dalam mempersiapkan dan menghadapi berbagai problem finansial di kalangan masyarakat.

Berbagai situasi permasalahan finansial di Indonesia saat ini seperti penipuan simpan pinjam koperasi, kartu kredit, *link* undangan pernikahan (BINUS University School of Accounting, 2023); investasi palsu (Fianto et al., 2017), piutang pinjaman online (CNN Indonesia, 2024); piutang membayar nanti (Respati & Setiawan, 2024); dan piutang judi online (Intan, 2024) adalah bukti masih rendahnya literasi finansial masyarakat Indonesia. CNN Indonesia melaporkan piutang masyarakat Indonesia berupa pinjaman *online* atau pinjol dalam bentuk *paylater* atau membayar nanti sebesar 61,1 triliun rupiah per Februari 2024. Fenomena pinjol ini dipengaruhi oleh kemudahan persyaratan piutang seperti KTP dan KK serta gaya konsumtif yang kerap tayang di media sosial (Yusuf, 2023). Tidak hanya itu, generasi muda yang terjebak hutang pinjol ilegal juga dipengaruhi oleh sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*) (Ibrahim, 2023; Putri, 2023). Lebih jauh lagi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat piutang masyarakat Indonesia dalam produk *buy now pay later* mengalami peningkatan per Juni 2024 mencapai 7,24 triliun rupiah (Respati & Setiawan, 2024). Nominal ini memperlihatkan bahwa budaya instan dan mengikuti tren membuat masyarakat Indonesia mengutamakan keinginan tanpa memikirkan resiko daripada mencukupkan diri pada pemenuhan kebutuhan. Tidak hanya piutang pinjol, masyarakat Indonesia juga terjebak dalam judi online. VOA Indonesia melaporkan hasil pengamatan OJK pada periode Januari - Maret 2024 telah terjadi transaksi judi *online* sebesar 100 triliun rupiah (Intan, 2024). Berbagai masalah finansial tersebut memperlihatkan bahwa kemudahan akses digital dalam berbagai produk jasa keuangan nyatanya tidak didampingi oleh kecerdasan literasi finansial.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan finansial masyarakat Indonesia saat ini, dapat disimpulkan bahwa generasi muda khususnya perlu mendapatkan pengetahuan dan menguasai keterampilan literasi finansial. Literasi finansial adalah “pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat” (Fianto et al., 2017, p. 5). Literasi finansial penting ditanamkan sejak dini guna membentuk kebiasaan pengelolaan finansial yang baik ketika individu memasuki usia produktif. Kompetensi literasi finansial ini penting guna menunjang kualitas kesejahteraan bangsa Indonesia. Beberapa keterampilan literasi finansial yaitu: kecakapan memilih dan mendapatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan; pengetahuan seputar manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan; serta kemampuan melindungi diri dari berbagai aktivitas instrumen keuangan yang tidak jelas (Fianto et al., 2017).

Menanamkan pentingnya literasi finansial menjadi topik penting di skala internasional maupun nasional. MMME (Money Matters Made Easy organisation) menerbitkan berbagai buku panduan lengkap untuk literasi finansial bagi anak-anak berbagai usia sekolah. ERK memaparkan literasi finansial dapat diajarkan melalui berbagai media dan metode serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal senada juga dapat dicermati di Indonesia yaitu melalui GLN — sebagaimana dapat dilihat dari kebijakan regulasi pemerintah dan animo masyarakat — yang menggalakkan pentingnya literasi finansial bagi generasi muda. OJK melaporkan adanya kenaikan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 dibanding beberapa tahun sebelumnya, periode 2013, 2016, dan 2019. Kemdikbud (2023) dan Kumparan (2023) juga turut serta mensosialisasikan pentingnya literasi finansial sebagaimana *The Jakarta Post* dari waktu ke waktu memuat ajakan pentingnya literasi finansial khususnya bagi generasi muda bertajuk *digital financial literacy* (Mei, 2024), *improving financial literacy among gen Z in Indonesia* (Agustus, 2024), dan *the national financial literacy movement initiated by OJK* (Agustus, 2024).

Dalam rangka mendukung GLN sebagai salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), Pendidikan Tinggi dapat terlibat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang disusun sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat sekitar terkait keterampilan literasi finansial. Kegiatan PkM bertema literasi finansial telah dilakukan oleh beberapa tim pengabdian. Pertama, kegiatan PkM berjudul *Literasi Keuangan dan Pelatihan Pembukuan SAK-EMKM di Sentra Tas Desa Kadu Genep Serang Banten* (Kodriyah et al., 2022). Peserta kegiatan ini adalah 25 pengrajin tas di Desa Kadu Genep dengan tujuan kegiatan PkM meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat pembukuan untuk digunakan sebagai persyaratan bantuan pinjaman pengembangan usaha. Kedua, kegiatan PkM berjudul *Sosialisasi Literasi dan Inklusi Keuangan kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pangandaran* (Suryanto, 2023). Peserta kegiatan ini adalah 46 pelaku UMKM di sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran dengan tujuan kegiatan PkM untuk mengatasi berbagai kendala keuangan peserta seperti: pembuatan izin usaha, pembuatan laporan keuangan, dan pengajuan bantuan dana usaha. Ketiga, kegiatan PkM berjudul *Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Nelayan Bojongsalawe Kabupaten Pangandaran* (Fauzan et al., 2023). Peserta kegiatan ini adalah para nelayan Bojongsalawe dengan tujuan kegiatan PkM mengasah kemampuan mengelola keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk peningkatan kesejahteraan kehidupan nelayan.

Sejalan dengan ketiga kegiatan PkM bertema literasi finansial di atas, Tim PkM Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang bekerja sama dengan mitra Musala Nurul Ashri Depok mengadakan kegiatan PkM untuk membentuk generasi muda yang memiliki kompetensi literasi finansial. Musala Nurul Ashri berlokasi di Jalan Bulak Asri, Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Musala Nurul Ashri telah menjadi salah satu mitra PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang sejak tahun 2021. Musala Nurul Ashri ini dianggap memiliki kriteria yang tepat sebagai mitra PkM sebab Musala Nurul Ashri menaungi berbagai kegiatan akademik informal bagi anak-anak perumahan Griya Bulak Ashri di berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai SMA. Aktivitas yang diberikan oleh Musala Nurul Ashri kepada para peserta didiknya tidak terbatas pada kegiatan keagamaan seperti baca tulis Al-Quran, pesantren kilat, dan perayaan keagamaan saja tetapi juga kegiatan-kegiatan positif lain seperti olah raga, makan bersama, dan lomba di hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Salah satu kebutuhan utama mitra yaitu kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter dan peningkatan literasi. Dengan demikian sejak tahun 2021, Tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang memberikan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak-anak peserta didik Musala Nurul Ashri secara berkesinambungan. Rangkaian kegiatan PkM yang telah diberikan kepada mitra yaitu: "Dongeng Berbahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan" pada Oktober 2021 (Sariasih et al., 2022); "Fabel dan Pendidikan Karakter: Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris" pada Mei 2022 (Tisnawijaya & Kurniati, 2022); "Penguatan Pendidikan Karakter Anti Perundungan melalui Film Fiksi Berbahasa Inggris" pada November 2022 (Tisnawijaya & Kurniati, 2023); "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Buku Cergam Bahasa Inggris" pada Maret 2023 (Kurniati & Tisnawijaya, 2023); "Penumbuhan Budi Pekerti melalui Cerita Rakyat Bahasa Inggris" pada Oktober 2023; dan "Pembelajaran Sosial Emosional melalui Media Visual Edukatif" pada April 2024 (Tisnawijaya & Kurniati, 2024). Rangkaian kegiatan PkM tersebut sejalan dengan kebutuhan mitra Musala Nurul Ashri yaitu kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang menguatkan pendidikan karakter serta meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik. Seluruh kegiatan PkM tersebut diberikan secara bergantian berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik mitra.

Pada kegiatan PkM kali ini, Tim PkM merumuskan fokus kegiatan pada literasi finansial sebagaimana dicanangkan dalam GLN. Keragaman latar ekonomi anak-anak peserta didik mitra menunjukkan variasi situasi finansial mereka, sehingga mitra membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pemahaman literasi finansial. Kegiatan ini bertujuan agar kelak peserta didik mitra mampu mengelola kondisi keuangan secara bijak dan terhindar dari berbagai masalah keuangan seperti piutang pinjol dan investasi palsu. Dengan demikian, berdasarkan analisis situasi permasalahan finansial masyarakat Indonesia secara umum dan kebutuhan mitra akan pengetahuan literasi finansial secara khusus, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang merumuskan kegiatan PkM bertajuk "Menanamkan Literasi Finansial kepada Generasi Muda melalui Kegiatan Membaca Cergam

Berbahasa Inggris". Kegiatan PkM bertema literasi finansial ini disusun dengan mengacu pada dua buku panduan yaitu *Materi Pendukung Literasi Finansial* terbitan Kemdikbud (2017) dan *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini* terbitan OJK (2020). Sasaran tujuan kegiatan PkM ini yaitu menanamkan pengetahuan dan mengasah kecakapan literasi finansial sekaligus menumbuhkan karakter gemar membaca dan meningkatkan kemahiran Bahasa Inggris peserta didik jenjang sekolah dasar di mitra Musala Nurul Ashri.

Literasi finansial penting ditanamkan kepada anak sejak dini untuk membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang baik ketika individu mencapai usia produktif (Dewayani et al., 2020). Literasi finansial pada anak tidak terbatas pada pengenalan nominal uang melainkan juga pengelolaan uang secara tepat yaitu belanja sesuai kebutuhan bukan semata pemenuhan keinginan (Kodriyah et al., 2022). Individu dengan kapasitas literasi finansial yang baik akan menunjang kesejahteraan dirinya, keluarga, dan masyarakat. Literasi finansial "menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan" (Fianto et al., 2017). Literasi finansial sebagai salah satu dari enam literasi dasar yang ditetapkan dalam Gerakan Literasi Nasional dalam sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melingkupi: pengetahuan tentang ragam jenis uang, pengetahuan tentang kegunaan uang sebagai pemenuhan kebutuhan dan pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, pengetahuan untuk menyisihkan uang, serta kesadaran untuk berbagi kepada yang membutuhkan (Fianto et al., 2017).

Salah satu cara optimal untuk menanamkan pengetahuan literasi finansial kepada anak sejak dini yaitu melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar dengan plot cerita bertema keterampilan literasi finansial. Kegiatan membaca cergam adalah salah satu implementasi pembelajaran kecakapan abad 21 yaitu "*character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi)" (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, para. 8). Melalui aktivitas membaca sastra, dalam hal ini buku cerita bergambar, otak anak distimulasi untuk berpikir kritis dengan menginterpretasi pengalaman tokoh dan mengimplementasikannya dalam kondisi di dunia nyata;

Sastra merupakan alat yang efektif untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis. Dengan mengajarkan anak-anak untuk menganalisis dan mengevaluasi teks sastra yang sesuai dengan usia dan minat mereka, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ini melibatkan melihat hubungan antara peristiwa, menarik kesimpulan, menganalisis peristiwa, mensintesis bukti, dan mengevaluasi baik isi teks maupun bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide yang terkandung di dalamnya. (Open Resources for English Language Teaching, 2024)

Sastra anak, khususnya cergam merupakan narasi multimodal (Callow, 2020) yang dinilai sebagai media efektif untuk memfasilitasi kegiatan tersebut. Cerita bergambar adalah bacaan yang terdiri dari teks dan gambar yang berfungsi untuk memperjelas isi cerita, menambah estetika, dan menarik perhatian pembaca (Harni, 2021). Buku cerita bergambar adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam membaca (Paramita et al., 2022); meningkatkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi (Ratnasari & Zubaidah, 2019); dan juga meningkatkan moral melalui pengalaman tokoh fiksi (Tisnawijaya & Kurniati, 2024). Mendampingi anak dalam kegiatan membaca cergam dapat melatih anak berimajinasi, berkomunikasi, dan berekspressi (Eduplus Indonesia, 2021).

Dengan demikian, pengetahuan seputar literasi finansial dapat ditanamkan kepada anak melalui aktivitas membaca beberapa buku cerita bergambar bertema literasi finansial, khususnya melalui terbitan Otoritas Jasa Keuangan (OJK): *Yena dan Uang Hijau* (Nukman, 2020) dengan isi cerita yang memperkenalkan konsep uang; *Penghapus Rama* (Indriani, 2020) dengan isi cerita yang memperkenalkan kegunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan; *Olin Gemar Menabung* (Indriani, 2020) dengan isi cerita yang menumbuhkan budaya menabung; dan *Ketika Lilo Piknik* (Subrata, 2020) dengan isi cerita yang menumbuhkan budaya berbagi. Selain buku-buku cerita bergambar tersebut yang memang diterbitkan oleh OJK dalam rangka menanamkan literasi keuangan pada anak-anak Indonesia sejak usia dini, salah satu cerita bergambar Bahasa Inggris

bertema sejenis adalah *The Berenstain Bears' Trouble with Money* (Berenstain & Berenstain, 1983) dengan isi cerita yang mengajarkan cara mengelola finansial dalam kehidupan anak. Dengan memandu para peserta PkM membaca buku-buku cerita bergambar di atas, anak-anak peserta didik mitra sebagai generasi muda Indonesia dapat memahami pentingnya kecakapan finansial dan selanjutnya meniru pengalaman tokoh seputar pengelolaan finansial yang baik. Melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar, literasi finansial pun dapat tercapai sehingga generasi muda memiliki bekal untuk menyikapi kondisi finansial mereka.

METODE

PkM bertema Literasi Finansial ini terdiri dari enam rangkaian kegiatan: 1) kuis pra-kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta tentang fungsi uang dalam keseharian; 2) penyuluhan literasi finansial untuk memberikan pemahaman tentang fungsi uang dan pengelolaan uang; 3) membaca cergam bertema literasi finansial untuk penguatan pemahaman fungsi uang; 4) latihan seni peran menggunakan percakapan transaksional untuk mengasah keterampilan bahasa Inggris; 5) membuat celengan dari botol bekas untuk mendorong keinginan menabung; dan 6) kuis paska kegiatan untuk mengukur hasil kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Menanamkan Literasi Finansial kepada Generasi Muda melalui Kegiatan Membaca Cergam Berbahasa Inggris" telah dilaksanakan pada tanggal 11-13 Oktober 2024 di Musala Nurul Ashri, Perumahan Griya Bulak Ashri, Pondok Petir, Depok. Kegiatan tersebut diikuti oleh enam belas peserta didik mitra berusia sembilan sampai tiga belas tahun. Kegiatan PkM ini menghasilkan keterampilan literasi finansial yaitu pengetahuan peserta terhadap bentuk dan nominal uang di Indonesia; fungsi uang dalam tiga aspek: kebutuhan, pendidikan/ hobi, dan simpanan; dan keterampilan bahasa Inggris dalam percakapan transaksional. Hasil kegiatan ini terlihat dari perbedaan jawaban peserta didik pada kuis pra-kegiatan dan kuis paska kegiatan.

Kegiatan PkM terdiri dari enam rangkaian kegiatan yaitu 1) kuis pra-kegiatan, 2) penyuluhan literasi finansial, 3) membaca cergam, 4) membuat celengan dari botol bekas, 5) berlatih seni peran percakapan transaksional dalam bahasa Inggris, 6) kuis paska kegiatan. Kegiatan pertama adalah peserta mengerjakan kuis pra-kegiatan yang berisi daftar pertanyaan untuk memetakan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait literasi finansial. Daftar pertanyaan dan jawaban kuis pra-kegiatan terlampir sebagai berikut:

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Kuis Pra-Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (peserta)
1	Uang adalah ...	untuk membeli sesuatu	6
		untuk belanja	4
		harta	1
		alat bayar	1
		untuk kebutuhan	3
		alat jual beli	1
2	Apa saja bentuk uang di Indonesia?	persegi panjang dan bulat	1
		logam dan kertas	15
3	Apa saja nominal/ nilai uang di Indonesia?	nominal uang kertas benar	10
		nominal uang logam benar	1
		nominal uang kertas salah	5
4	Sebutkan kebutuhan sehari-hari yang memerlukan uang: ...	untuk membeli makanan atau	13
		untuk jajan (beras, minyak, sayur, buah)	
		untuk belanja kebutuhan atau membeli barang	
5		Ya, sebutkan nominalnya:	

	Apakah setiap hari kamu diberi uang oleh orang tua?	Rp 5.000	9
		Rp 8.000	1
		Rp 10.000	4
		Rp 15.000	2
		Tidak	-
6	Apa yang kamu lakukan terhadap uang tersebut?	untuk jajan	9
		untuk jajan dan belanja	2
7	Apakah kamu diberi uang oleh kerabat, misalnya pada saat: a) ulang tahun; b) lebaran; c) saat kerabat datang berkunjung; d) saat kamu mengunjungi kerabat?	untuk jajan dan ditabung	5
		Ya, sebutkan kapan:	16
		saat lebaran	
		Sebutkan nominalnya:	
		Rp 5.000	
		Rp 10.000	
		Rp 20.000	
		Rp 50.000	
		Rp 100.000	
		Tidak	-
8	Jika ada yang memberi uang, apa yang akan kamu lakukan terhadap uang tersebut?	diberikan ke orang tua	3
		Ditabung	3
		ditabung dan infaq	1
		ditabung dan jajan	1
		Jajan	8
9	Apakah kamu punya celengan di rumah?	Ya	16
		Tidak	-
10	Apakah menabung itu penting?	Ya, sebutkan alasannya:	
		agar tidak menghabiskan uang orang tua	1
		untuk membeli kebutuhan	10
		untuk membeli barang supaya kaya	4
		supaya kaya	1
Tidak, sebutkan alasannya:	-		

Hasil jawaban kuis pra-kegiatan di atas memberikan ringkasan terperinci tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta terkait literasi finansial. Secara umum, para peserta mengetahui apa arti dan guna uang (16 peserta), dapat menggunakan uang untuk tujuan transaksional dalam kehidupan sehari-hari (8 peserta), memiliki tabungan (16 peserta) dan memahami berbagai manfaatnya. Meskipun semua peserta memahami fungsi uang dan pentingnya menabung, jawaban mereka untuk tujuan menabung masih bervariasi seputar pemenuhan kebutuhan jangka pendek: jajan dan membeli kebutuhan (10 peserta), membeli barang (4 peserta), agar tidak menghabiskan uang orang tua (1 peserta), dan menjadi kaya (1). Data ini menjadi krusial untuk mengevaluasi keefektifan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema literasi finansial ini.

Kegiatan kedua adalah penyuluhan literasi finansial dengan mengacu pada buku panduan *Materi Pendukung Literasi Finansial* (Kemdikbud, 2017) dan *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini* (OJK, 2020). Materi penyuluhan literasi finansial disampaikan oleh dosen sebagai narasumber. Materi meliputi definisi uang, bentuk uang di Indonesia, dan fungsi uang. Kegiatan penyuluhan ini adalah fondasi dari kecakapan literasi finansial. Setelah penyuluhan literasi finansial, kegiatan ketiga adalah membaca cergam dengan suara nyaring.



Gambar 2. Peserta Membaca Cergam

Materi cerita bergambar yang diberikan untuk dibaca bersama terbagi menjadi dua yaitu cerita bergambar sastra Inggris dan cerita bergambar sastra Indonesia (seri OJK):

1. *The Berenstain Bears' Trouble with Money* (Berenstain, 1983) tentang pengelolaan uang;
2. *Yena dan Uang Hijau* (Nukman, 2020) tentang konsep uang sebagai alat tukar;
3. *Penghapus Rama* (Indriani, 2020) tentang kegunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan;
4. *Olin Gemar Menabung* (Indriani, 2020) tentang budaya menabung; dan
5. *Ketika Lilo Piknik* (Subrata, 2020) tentang budaya berbagi kepada sesama.

Seluruh buku cergam di atas bertema literasi finansial sebagai ilustrasi dari materi penyuluhan. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh satu mahasiswa untuk membaca cergam dengan suara nyaring secara bergantian (Gambar 2). Kegiatan membaca cergam ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca sastra dan mengasah keterampilan bahasa Inggris. Secara khusus, kegiatan membaca cergam-cergam pilihan di atas bertujuan menguatkan pemahaman literasi finansial yaitu konsep uang, fungsi uang sebagai alat tukar dan pemenuhan kebutuhan, menggunakan uang untuk belanja seperlunya dan budaya menabung serta berbagi dengan yang membutuhkan.

Kegiatan keempat adalah membuat celengan dari botol mineral bekas. Masih dalam kelompok kecil, peserta membuat kreasi celengan sebagai motivasi untuk giat menabung (Gambar 3).



Gambar 3. Peserta Membuat Celengan

Kegiatan ini mendukung kecakapan literasi finansial untuk tidak menghabiskan uang saku tetapi menyisihkannya untuk ditabung guna keperluan di masa depan. Kegiatan kelima yaitu berlatih seni peran percakapan transaksional dalam bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, peserta mendapatkan transkrip dialog yang diperagakan bersama teman satu kelompok.



Gambar 4. Peserta Berlatih Seni Peran

Peserta diminta untuk mempelajari skrip dialog bahasa Inggris untuk kemudian diperagakan (Gambar 4). Kegiatan ini bertujuan mengasah keterampilan bahasa Inggris dalam percakapan transaksional atau jual beli; secara khusus kecakapan literasi finansial tentang nominal uang kembalian.

Setelah rangkaian kegiatan penyuluhan literasi finansial, membaca cergam, membuat celengan dari botol bekas, dan berlatih seni peran percakapan transaksional dalam bahasa Inggris, rangkaian kegiatan terakhir adalah kuis paska kegiatan. Daftar pertanyaan dan jawaban kuis paska kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pertanyaan dan Jawaban Kuis Paska Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (peserta)
1	Uang adalah ...	harta	11
		alat tukar	
2	Uang diperlukan untuk ...	alat tukar	5
		membeli kebutuhan pokok	10
		pendidikan dan hobi	1
		kebutuhan pokok dan simpanan	5
3	Apakah kamu akan selalu menghabiskan semua uang jajan yang diberikan?	Ya, sebutkan alasannya: karena harga makanan di sekolah mahal	2
		Tidak, sebutkan alasannya: untuk ditabung	13
		untuk diberikan ke orang tua	1

4	Apakah kamu akan selalu menghabiskan semua uang yang diberikan oleh kerabat (misalnya uang hadiah ulang tahun, atau uang lebaran)?	Ya, sebutkan alasannya:	-
		Tidak	
		Sebutkan alasannya: untuk ditabung dan membeli kebutuhan penting	13
		untuk diberikan ke orang tua	3
5	Jika punya uang, apa yang akan kamu lakukan?	ditabung	11
		untuk jajan dan ditabung	3
		untuk jajan	2
6	Apakah menabung itu penting?	Ya, sebutkan alasannya:	
		untuk masa depan	5
		untuk kebutuhan darurat	3
		untuk belanja kebutuhan	7
		untuk beli sesuatu tanpa minta orang tua	1
		Tidak, sebutkan alasannya:	-
7	Apakah kamu akan selalu menabung?	Ya, sebutkan alasannya:	
		untuk masa depan	4
		untuk belanja kebutuhan	12
		Tidak, sebutkan alasannya:	-
8	Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah punya banyak uang tabungan?	dibelanjakan	4
		diberikan ke orang tua	6
		ditabung ke bank	3
		beli rumah	3

Hasil jawaban kuis paska kegiatan di atas memberikan ringkasan terperinci tentang pemahaman peserta terkait literasi finansial – defeni uang dan manfaat transaksionalnya bagi mereka. Ketika dibandingkan dengan kuis pra-kegiatan, hasil jawaban peserta untuk kuis paska kegiatan memperlihatkan pemahaman yang lebih baik terhadap fungsi uang (13 peserta) khususnya pentingnya menabung dengan berbagai manfaatnya di masa depan (16 peserta). Lebih jauh lagi, jawaban kuis paska kegiatan membuktikan bahwa semua peserta berpikir bahwa menabung penting untuk kebutuhan masa depan (4 peserta) dan lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan di masa depan (12 peserta). Selain itu, rangkaian kegiatan membaca cergam bertema literasi finansial dinilai efektif karena para peserta membuktikan mereka paham fungsi uang dan pentingnya menabung (13 peserta berniat rajin menabung; 3 peserta berniat mengelola uang mereka untuk jajan dan menabung). Dengan membandingkan data pra-kegiatan (10 peserta menabungkan uangnya) dan paska kegiatan (16 peserta bernita menabungkan uangnya) dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mempromosikan pentingnya memahami fungsi uang terutama menabung. Artinya, hasil ini memvalidasi bahwa mereka dapat memahami cergam berbahasa Inggris. Temuan ini menjadi signifikan untuk membuktikan manfaat dan keefektifan rangkaian kegiatan PKM ini.

SIMPULAN

Literasi finansial sangat krusial karena dapat menunjang kesejahteraan individu secara khusus dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Dengan demikian, literasi finansial perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda saat ini siap bersaing di dunia global pada masa mendatang. Kecakapan literasi finansial bagi generasi muda adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini, Institusi Pendidikan Tinggi, Sastra Inggris Universitas Pamulang, telah berhasil menjalankan perannya dalam salah satu program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai penyuluh aktif yaitu dengan menanamkan pengetahuan dan mengasah kecakapan literasi finansial sekaligus menumbuhkan karakter gemar membaca dan meningkatkan kemahiran bahasa Inggris bagi 16 peserta didik SD di mitra Musala Nurul Ashri, Depok.

Kegiatan pemahaman dan kecapakan finansial tidak cukup dilakukan di ruang akademis atau di sekolah saja. Sejalan dengan kegiatan pendidikan formal, berbagai kegiatan informal perlu dilakukan dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dalam kasus ini institusi pendidikan tinggi juga berperan penting sebagai penunjang terlaksananya pemahaman dan kecapakan finansial bagi anak. Kami menyarankan rekan-rekan akademisi untuk turut berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Nasional – baik literasi finansial atau 5 literasi lainnya – dalam skala kecil maupun skala yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unpam juga kepada Pembina Musala Nurul Ashri, Bapak H. Ahmad Fauzi Qosim S.S., M.A., M.M. yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan literasi siswa Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang melalui revitalisasi perpustakaan desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27560>
- Berenstain, S., & Berenstain, J. (1983). *The Berenstain bears' trouble with money*. Random House.
- BINUS University School of Accounting. (2023, May 6). Fenomena penipuan investasi dan pentingnya literasi keuangan. <https://accounting.binus.ac.id/2023/05/06/fenomena-penipuan-investasi-dan-pentingnya-literasi-keuangan/>
- Callow, J. (2020). Visual and verbal intersections in picture books—multimodal assessment for middle years students. *Language and Education*, 34(2), 115–134. <https://doi.org/10.1080/09500782.2019.1689996>
- CNN Indonesia. (2024, April 3). Utang pinjol Rp 61,1 T banjir masyarakat per Februari 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240402162657-78-1081889/utang-pinjol-rp611-t-banjiri-masyarakat-per-februari-2024>
- Dewayani, S., Budihardja, J., & Natakusumah, Y. (2020). Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini: Panduan bagi guru, pendamping, dan orang tua. Otoritas Jasa Keuangan. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/506_Buku_5_PANDUAN_LOWRES.pdf
- DITPSD Kemdikbud. (2023, May 3). Mari mengenal literasi finansial. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mari-mengenal-literasi-finansial>
- Eduplus Indonesia. (2021, April 22). Manfaat cerita bergambar untuk mengembangkan pola pikir anak. <https://www.eduplus.asia/artikel-parenting/manfaat-cerita-bergambar-pola-pikir/>
- ERKTRUST. (2023, February 18). Financial literacy for kids. <https://www.erktrust.com/articles/informational/financial-literacy-for-kids/>
- Fauzan, F., Akbarsyah, N., & Thirafi, L. (2023). Sosialisasi pengelolaan keuangan pribadi bagi nelayan Bojongsalawe Kabupaten Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 401. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43321>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, M., Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). Materi pendukung literasi finansial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Harni, H. (2021, June 6). "Cergam" (cerita bergambar) meningkatkan minat baca siswa SD. <https://poskita.co/2021/06/06/cergam-cerita-bergambar-meningkatkan-minat-baca-siswa-sd/>
- Ibrahim, M. (2023, August 3). Gara-gara sindrom FOMO, banyak milenial terjerat pinjol ilegal. <https://infobanknews.com/gara-gara-sindrom-fomo-banyak-milenial-terjerat-pinjol-ilegal/>
- Indriani, E. (2020). Olin gemar menabung. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/503>
- Indriani, E. Z. (2020). Penghapus Rama. Otoritas Jasa Keuangan. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/504_Buku_2_PENGHAPUS

RAMA.pdf

- Intan, G. (2024, May 25). Menkominfo: Transaksi judi online di kuartal-I 2024 capai Rp100 triliun. <https://www.voaindonesia.com/a/menkominfo-transaksi-judi-online-di-kuartal-i-2024-capai-rp100-triliun/7626593.html>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022, September 30). Mengenal peran 6C dalam pembelajaran abad ke-21. [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/09/mengenal-peran-6c-dalam-pembelajaran-abad-ke21#:~:text=Dengan penambahan peran kecakapan tersebut,%2C dan communication \(komunikasi\)](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/09/mengenal-peran-6c-dalam-pembelajaran-abad-ke21#:~:text=Dengan%20penambahan%20peran%20kecakapan%20tersebut,%20dan%20communication%20(komunikasi))
- Kodriyah, K., Wijaya, H., & Haryadi, E. (2022). Literasi keuangan dan pelatihan pembukuan SAK-EMKM di sentra tas Desa Kadu Genep Serang Banten. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36086>
- Kumparan. (2023, July 21). Contoh Literasi Finansial, Pengertian, dan Prinsipnya. <https://kumparan.com/berita-bisnis/contoh-literasi-finansial-pengertian-dan-prinsipnya-20pjiXeuVRT>
- Kurniati, G., & Tisnawijaya, C. (2023). Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui buku cergam bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 144–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/pbs.v3i2.32127>
- MMME. (2024, May 18). Introduction to financial literacy for young minds an overview of Terence Hovers guide. <https://moneymattersmadeeasy.org/introduction-to-financial-literacy-for-young-minds-an-overview-of-terence-hovers-guide/>
- Nukman, E. Y. (2020). Yena dan uang hijau. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/499>
- OJK. (2024, December 11). Literasi keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Open Resources for English Language Teaching. (2024). Unit 5: Facilitating critical thinking through literature. <https://Orelt.Col.Org/Module/Unit/5-Facilitating-Critical-Thinking-through-Literature>.
- Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku cerita bergambar guna meningkatkan keterampilan membaca muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>
- Putri, K. A. (2023, September 6). Fenomena YOLO dan FOMO jadi tantangan milenial kelola keuangan, Ini tips dari OJK. https://infobanknews.com/fenomena-yolo-dan-fomo-jadi-tantangan-milenial-kelola-keuangan-ini-tips-dari-ojk/#google_vignette
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Respati, A. R., & Setiawan, S. R. D. S. (2024, August 19). Penyaluran pembiayaan paylater capai Rp 7,24 triliun pada semester I 2024. https://money.kompas.com/read/2024/08/19/131301026/penyaluran-pembiayaan-paylater-capai-rp-724-triliun-pada-semester-i-2024?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Sariasih, W., Latifah, L., Kurniati, G., & Tisnawijaya, C. (2022). Berkarya di masa pandemi: Dongeng berbahasa Inggris untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/pbs.v2i1.18434>
- Subrata, I. (2020). Ketika Lilo piknik. Otoritas Jasa Keuangan. [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/501_Buku 4 KETIKA LILO PIKNIK - LOWRES.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/501_Buku%204%20KETIKA%20LILO%20PIKNIK%20-LOWRES.pdf)
- Suryanto, S. (2023). Sosialisasi literasi dan inklusi keuangan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 453. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43798>
- The Jakarta Post. (2024, May 17). Digital financial literacy needed for new payment methods. <https://www.thejakartapost.com/opinion/2024/05/17/digital-financial-literacy-needed-for-new-payment-methods.html>
- The Jakarta Post. (2024, August 12). Improving financial literacy among Gen Z in Indonesia. <https://www.thejakartapost.com/opinion/2024/08/12/improving-financial-literacy-among-gen-z-in-indonesia.html>
- The Jakarta Post. (2024, August 23). PNM fully supports the national financial literacy

- movement initiated by OJK. <https://www.thejakartapost.com/front-row/2024/08/23/pnm-fully-supports-the-national-financial-literacy-movement-initiated-by-ojk.html>
- Tisnawijaya, C., & Kurniati, G. (2022). Fabel dan pendidikan karakter: Literasi baca-tulis bahasa Inggris di Musala Nurul Ashri. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 262–271. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PBS/article/view/23151>
- Tisnawijaya, C., & Kurniati, G. (2023). Stop perundungan: Penguatan pendidikan karakter melalui film fiksi berbahasa Inggris. *Jurnal Sekretari*, 10(2), 174–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/skr.v10i2.31491>
- Tisnawijaya, C., & Kurniati, G. (2024). Pembelajaran sosial emosional melalui media visual edukatif: Toleransi dalam sastra anak. *Abdimas Dewantara*, 7(2), 163–172. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.17823>
- UNESCO. (2024, September 17). What you need to know about literacy. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know?hub=401>
- Yusuf, M. (2023, August 31). Fenomena pinjol di Indonesia: Budaya instan dan tantangan literasi keuangan. <https://www.rri.co.id/keuangan/341775/fenomena-pinjol-di-indonesia-budaya-instan-dan-tantangan-literasi-keuangan>